

Fraud Dan Corporate Governance: Pemetaan Tren Penelitian Dan Wawasan Teoritis Dengan Analisis Bibliometrik

Raida Shafa Kamilah

Magister Akuntansi, Universitas Padjadjaran
raida19001@mail.unpad.ac.id

ABSTRACT

This study uses bibliometric analysis to analyze trends and patterns in academic literature on fraud and corporate governance. Based on 302 articles from the Scopus database between 2000 and 2024, it explores publication trends, identifies key topics, and maps the academic network in this field. The results show a significant increase in publications on these topics, driven by the global financial crisis and corporate scandals. The Journal of Business Ethics is the leading journal in publishing research on corporate governance and fraud prevention, while the United States is the top contributor with significant influence. This study provides a reference for future research on fraud and corporate governance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren dan pola dalam literatur akademik yang berfokus pada *fraud* dan *corporate governance* melalui pendekatan analisis bibliometrik. Dengan menggunakan data dari 302 artikel yang diambil dari basis data Scopus dalam rentang tahun 2000 hingga 2024, penelitian ini mengeksplorasi perkembangan publikasi terkait, mengidentifikasi topik yang paling sering dibahas, serta memetakan jaringan akademik dalam bidang ini. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam jumlah publikasi pada topik *fraud* dan *corporate governance*, yang sebagian besar didorong oleh krisis keuangan global dan berbagai skandal korporasi. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa *Journal of Business Ethics* merupakan jurnal yang paling produktif dalam mempublikasikan artikel tentang *corporate governance* dan *fraud prevention*, sementara Amerika Serikat menempati posisi teratas sebagai negara yang paling berkontribusi dan memiliki pengaruh signifikan dalam literatur ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam memahami lanskap penelitian terkait *fraud* dan *corporate governance* serta memberikan panduan untuk penelitian selanjutnya.

Kata kunci: analisis bibliometri; corporate governance; fraud

1. PENDAHULUAN

Fraud atau kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk meraih keuntungan pribadi dengan cara yang merugikan pihak lain (ACFE, 2020). Faktor yang membedakan antara kecurangan dengan kesalahan terletak pada tindakan yang mendasarinya, apakah disengaja atau tidak. *Fraud* dapat mencakup berbagai bentuk penipuan dan manipulasi, baik yang dilakukan oleh individu dalam organisasi maupun oleh pihak eksternal. ACFE mengklasifikasikan *fraud* ke dalam tiga kategori utama, yaitu penyalahgunaan aset, korupsi, dan kecurangan laporan keuangan.

Tindakan *fraud* yang terjadi dalam suatu organisasi merupakan masalah serius yang dapat menyebabkan kerugian baik dari sisi finansial maupun non-finansial seperti rusaknya reputasi perusahaan dan hilangnya kepercayaan pemangku kepentingan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan dampak negatif yang ditimbulkan dari tindakan *fraud*, organisasi semakin menyadari pentingnya tata kelola perusahaan atau *corporate governance* yang baik sebagai salah satu bentuk pengendalian, pengawasan, dan pencegahan atas tindakan *fraud*. Tata kelola perusahaan atau

corporate governance adalah sistem, aturan, dan proses yang dirancang untuk mengatur, mengawasi, dan mengontrol perilaku serta keputusan dalam organisasi (OECD, 2023). Jika organisasi menerapkan tata kelola perusahaan yang kuat maka dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan, yang pada akhirnya dapat meminimalkan risiko terjadinya *fraud*.

Terdapat beberapa faktor yang mendasari seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*, salah satu teori yang paling terkemuka adalah *fraud triangle* atau segitiga *fraud*. Teori ini menjelaskan bahwa *fraud* dapat terjadi ketika tiga faktor utama, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) berkumpul dalam situasi tertentu (Cressey, 1953). Jika dihubungkan dengan *corporate governance*, maka penerapan sistem pengendalian yang baik dapat membatasi kesempatan individu untuk melakukan tindakan *fraud*, sedangkan mekanisme pengawasan yang ketat dapat mengurangi peluang individu untuk merasionalisasi tindakannya. Selain itu, *agency theory* juga relevan dalam memahami hubungan antara struktur tata kelola dengan potensi terjadinya *fraud* dalam suatu organisasi. Teori ini menyatakan

bahwa konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat menjadi pemicu perilaku oportunistik, termasuk tindakan *fraud* (Jensen & Meckling, 1976)

Pada beberapa dekade ini, daya tarik akan peran *corporate governance* dalam mencegah tindakan *fraud* semakin meningkat, baik di kalangan akademisi maupun praktisi bisnis. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya studi dan penelitian yang menyoroti hubungan antara *corporate governance* dan risiko terjadinya *fraud* dalam organisasi, seperti penelitian berjudul “*Corporate Governance and Fraudulent Financial Reporting*” yang diteliti oleh Rostami dan Rezai (2022) serta penelitian berjudul “*Ownership Structure, Corporate Governance, and Fraud: Evidence from China*” yang diteliti oleh Chen, Firth, Gao, dan Rui (2006).

Untuk melihat bagaimana tren penelitian yang menyoroti hubungan antara *fraud* dengan *corporate governance* dari tahun ke tahun dapat dianalisis menggunakan pendekatan bibliometrik. Analisis bibliometrik sendiri merupakan metode yang digunakan untuk menguraikan dan membuat pemetaan terstruktur dari penelitian ilmiah yang dikumpulkan dari informasi metadata artikel dan jurnal (Marwantika, 2022). Dengan kata lain, analisis bibliometrik adalah pendekatan statistik yang digunakan untuk mengenali kesenjangan dalam pengetahuan, mengamati tren dalam suatu bidang studi, dan merangsang ide-ide baru untuk penelitian mendatang. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai penelitian terdahulu dan memahami bagaimana topik yang diteliti seiring dengan perkembangan waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren dan pola dalam literatur akademik mengenai *fraud* dan *corporate governance* dengan menggunakan pendekatan analisis bibliometrik. Pada penelitian ini juga akan menelusuri perkembangan penelitian tentang *corporate governance* dan *fraud* serta mengidentifikasi topik-topik yang paling banyak dibahas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana konsep *corporate governance* dapat diterapkan secara lebih efektif dalam mengurangi risiko *fraud*, serta memetakan topik-topik penelitian yang masih perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Meskipun banyak penelitian yang mengkaji hubungan antara *fraud* dengan *corporate governance*, sebagian besar penelitian tersebut lebih fokus pada analisis hubungan spesifik tanpa memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan tren penelitian dari tahun ke tahun. Salah satu kebaruan utama dari penelitian ini adalah penggunaan analisis bibliometrik untuk memetakan dan menganalisis tren penelitian mengenai hubungan antara *fraud* dan *corporate governance*. Pendekatan ini belum banyak diterapkan dalam studi-studi sebelumnya yang berfokus pada kedua topik ini,

sehingga memberikan kontribusi baru dalam memahami perkembangan penelitian secara kuantitatif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi *Fraud*

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), *fraud* didefinisikan sebagai penyalahgunaan wewenang untuk memperoleh keuntungan pribadi melalui penggelapan aset atau kekayaan perusahaan yang dilakukan secara disengaja. Wells (2017) menyatakan bahwa meskipun setiap tindakan *fraud* melibatkan unsur penipuan, tidak semua bentuk penipuan dapat dikategorikan sebagai *fraud*. Suatu tindakan dapat diklasifikasikan sebagai *fraud* jika memenuhi empat elemen utama, yaitu:

1. Adanya pernyataan palsu yang memiliki dampak signifikan.
2. Kesadaran dari pelaku bahwa pernyataan yang disampaikan adalah tidak benar.
3. Pihak korban mempercayai pernyataan yang menyesatkan tersebut.
4. Timbulnya kerugian, baik dalam bentuk materiil maupun non-materiil, bagi pihak yang tertipu.

Perbedaan utama antara *fraud* dan kesalahan terletak pada intensi di balik tindakan tersebut. Jika suatu tindakan terjadi secara tidak disengaja, maka tindakan tersebut dikategorikan sebagai kesalahan. Sebaliknya, jika dilakukan dengan sengaja, maka tindakan tersebut termasuk dalam kategori *fraud*.

Klasifikasi *Fraud*

ACFE mengklasifikasikan kecurangan ke dalam tiga kategori utama, yang dapat dianalisis secara lebih rinci dalam *fraud tree*. *Fraud tree* berfungsi sebagai panduan komprehensif dalam mengidentifikasi berbagai bentuk kecurangan serta mekanisme pelaksanaannya.

a. Korupsi

Menurut ACFE (2024), korupsi didefinisikan sebagai suatu skema di mana seorang karyawan menyalahgunakan pengaruhnya dalam suatu transaksi bisnis dengan cara yang bertentangan dengan kewajibannya terhadap perusahaan, demi memperoleh keuntungan pribadi, baik secara langsung maupun tidak langsung. ACFE (2024) mengklasifikasikan korupsi ke dalam empat kategori utama, yaitu konflik kepentingan, penyuapan, *illegal gratuities*, dan pemerasan ekonomi.

b. Penyalahgunaan Aset

Penyalahgunaan aset dapat diartikan sebagai sebuah skema di mana seorang karyawan melakukan pencurian atau penyalahgunaan aset dalam organisasi tempatnya bekerja (ACFE, 2024). Penyalahgunaan aset dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu Kas dan Inventaris serta aset non kas lainnya.

c. *Financial Statements Fraud*

Financial statements fraud merupakan tindakan yang disengaja oleh individu untuk menyesatkan atau menghilangkan informasi dalam laporan keuangan suatu organisasi, dimana praktik ini dapat mencakup pencatatan pendapatan fiktif, penggelembungan nilai aset, serta pengurangan total biaya yang dilaporkan agar tidak mencerminkan kondisi sebenarnya (ACFE Indonesia, 2020).

Fraud Triangle

Teori *fraud triangle* pertama kali dikemukakan oleh Donald Cressey pada tahun 1950 melalui penelitian yang bertujuan untuk memahami alasan individu yang diberikan kepercayaan dalam suatu posisi tertentu melakukan tindakan kecurangan. Bersama dengan Edwin Sutherland, Cressey melakukan wawancara dengan para pelaku kecurangan yang dipenjarakan akibat kasus penggelapan dana. Hasil wawancara tersebut mengungkap bahwa terdapat tiga faktor utama yang mendorong terjadinya kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kesempatan (*opportunity*) (Singleton & Singleton, 2010).

Corporate Governance

Corporate governance, atau tata kelola perusahaan, pertama kali diperkenalkan dalam *Cadbury Report* oleh Cadbury Committee pada tahun 1992. Menurut Cadbury Committee (1992), corporate governance merujuk pada sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Prinsip utama dalam tata kelola perusahaan mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran (Bursa Efek Indonesia, 2024). Implementasi corporate governance yang efektif bertujuan untuk mengurangi risiko penyimpangan, termasuk potensi fraud dalam pelaporan keuangan.

3. METODOLOGI

Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari publikasi artikel yang tersedia pada *database Scopus* dari tahun 2000-2024 dengan menggunakan kata kunci “*fraud*” dan “*corporate governance*” yang dibatasi oleh area subject hanya untuk *Business, Management, and Accounting*, Bahasa yang dipilih adalah bahasa Inggris, tipenya adalah dokumen artikel, dan sumbernya adalah dokumen jurnal. Total jumlah artikel yang digunakan setelah dibatasi oleh kriteria-kriteria tersebut adalah sejumlah 302 artikel publikasi.

Analisis Data

Penelitian ini adalah studi deskriptif eksploratif dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis bibliometrik. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan informasi

dari literatur terkait, serta menganalisis struktur intelektual, perkembangan penelitian, dan tren kolaborasi dalam penelitian mengenai tata kelola perusahaan dan pencegahan kecurangan.

Data tersebut kemudian dianalisis dan divisualisasikan menggunakan *Biblioshiny*, yang merupakan *tools* dalam *package Bibliometrix* pada *software R* versi 4.2.1. *Biblioshiny* menyediakan berbagai fungsi, termasuk pemetaan tematik, pengelompokan, analisis kata kunci, sitasi, dan konten. Alat ini memberikan wawasan mendalam mengenai sejumlah aspek penting, seperti jumlah publikasi tahunan, indeks kolaborasi, total sitasi, jumlah makalah yang disitasi, rata-rata sitasi per tahun, sumber yang relevan, jurnal terkemuka dalam bidang tertentu, sumber yang disitasi secara lokal maupun global, penulis berpengaruh, output penelitian per negara, dokumen yang sering disitasi, referensi lokal, serta kata kunci yang sering muncul. Representasi ini memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi topik baru dan mengikuti perkembangan penelitian dari waktu ke waktu. (Gonzalez-Ruiz et al., 2024). Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Gambar 1** berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Data Diolah, 2024

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar an Umum

Bagian ini akan dijelaskan secara rinci mengenai gambaran umum dari hasil analisis bibliometrik yang diperoleh menggunakan R 4.2.1 dengan menggunakan *package bibliometrix* yang kemudian dilanjutkan dengan perintah “*biblioshiny()*” untuk menjalankan program. Pada tahap awal adalah melakukan *import* data artikel yang diperoleh dari Scopus dalam bentuk file *bibtex* yang telah dipersempit menjadi 302 publikasi. Berikut ini adalah informasi utama yang diperoleh dari analisis bibliometrik.

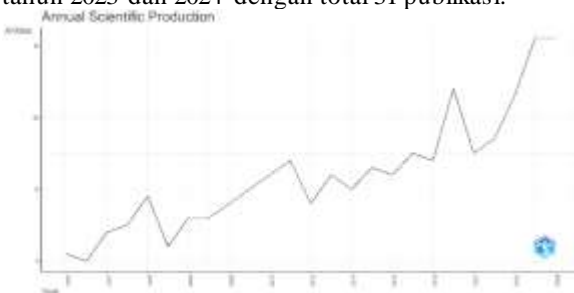
Tabel 1. Informasi Utama

Description	Results
MAIN INFORMATION ABOUT DATA	
Timespan	2000:2024
Sources (Journals, Books, etc)	164
Documents	302
Annual Growth Rate %	15.38
Document Average Age	7.65
Average citations per doc	44.21
References	1
DOCUMENT CONTENTS	
Keywords Plus (ID)	130
Author's Keywords (DE)	817
AUTHORS	
Authors	691
Authors of single-authored docs	62
AUTHORS COLLABORATION	
Single-authored docs	68
Co-Authors per Doc	2.54
International co-authorships %	26.49
DOCUMENT TYPES	
Article	299
Article article	3

Sumber: Data Penelitian, 2024

Produktivitas

Informasi selanjutnya yang diperoleh adalah mengenai produksi publikasi ilmiah dengan topik penelitian *Fraud* dan *Corporate Governance* yang diterbitkan sejak tahun 2000 hingga 2024. Dapat dilihat pada grafik di bawah ini bahwa jumlah publikasi dalam rentang 25 tahun tersebut secara keseluruhan menunjukkan tren peningkatan, dimana hal ini menunjukkan bahwa topik *fraud* dan *corporate governance* mendapatkan semakin banyak perhatian dari para peneliti. Namun, grafik ini juga menunjukkan fluktuasi jumlah publikasi di beberapa periode dengan jumlah publikasi terbanyak ada pada tahun 2023 dan 2024 dengan total 31 publikasi.



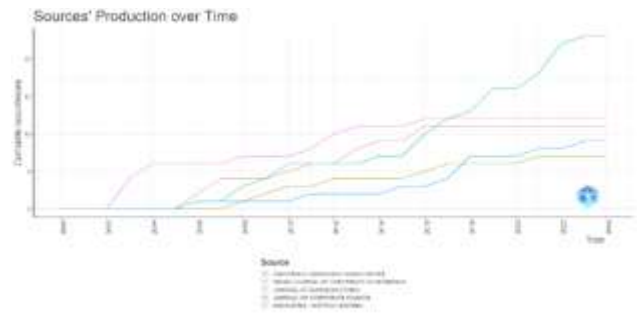
Gambar 2. Produksi Artikel Tahunan

Sumber: (R Core Team, 2022)

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2008 jumlah publikasi mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat berkaitan dengan adanya krisis keuangan global yang terjadi selama periode 2007-2009, dimana awal mula

terjadinya disebabkan oleh kerugian dalam penyaluran *Subprime Mortgage* di Amerika Serikat yang dengan cepat menyebar luas ke berbagai sektor dan negara karena pemegang *mortgage backed securities* (MBS) yang tersebar luas di berbagai wilayah dunia (Sugema, 2014). Sehingga sebagai respons atas krisis keuangan tersebut, timbul banyak pertanyaan tentang tata kelola perusahaan dan risiko atas tindakan *fraud* dalam suatu organisasi.

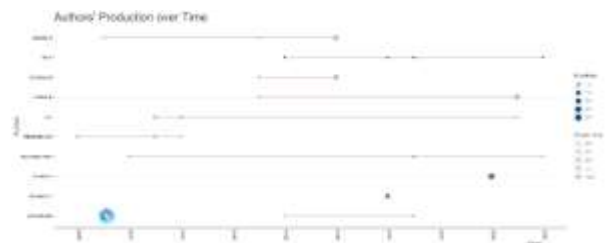
Lalu di tahun 2020 ada penurunan yang cukup signifikan dalam publikasi artikel dimana pada tahun tersebut terjadinya pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia sehingga banyak penelitian dan aktivitas akademik yang terganggu. Namun, di tahun 2021 dan seterusnya publikasi artikel kembali meningkat tajam, dimana hal tersebut juga dapat dikaitkan dengan dampak pandemi Covid-19 yang cukup menyebabkan perubahan drastis dalam operasi perusahaan dan beberapa kasus *fraud* yang terjadi selama pandemi tersebut.



Gambar 3. Produktivitas Jurnal Tahun ke Tahun

Sumber: (R Core Team, 2022)

Informasi selanjutnya adalah mengenai produktivitas dari jurnal yang mempublikasikan artikel ilmiah mengenai *fraud* dan *corporate governance*. Dapat dilihat pada Gambar 3 bahwa artikel yang dipublikasi oleh *Journal of Business Ethics* yang diperlihatkan oleh warna hijau, yang menunjukkan peningkatan publikasi setiap tahunnya. Grafik ini menempatkan *Journal of Business Ethics* sebagai salah satu sumber yang paling produktif dalam mempublikasikan artikel di bidang *fraud* dan *corporate governance*.

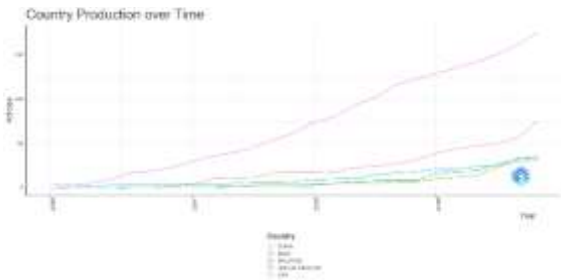


Gambar 4. Produktivitas Penulis Tahun ke Tahun

Sumber: (R Core Team, 2022)

Gambar 4 menunjukkan sepuluh penulis paling produktif untuk penelitian dengan topik *fraud* dan *corporate governance*. Grafik di atas dapat dijelaskan dengan melihat ukuran dan warna lingkaran, dimana semakin besar ukuran lingkaran maka semakin banyak jumlah artikel yang diterbitkan oleh penulis tersebut di tahun itu, serta semakin gelap warnanya maka semakin tinggi pula jumlah sitasi.

Dalam hal produktivitas penulis atau peneliti, grafik di atas menunjukkan bahwa dalam rentang tahun 2000-2024, penulis teratas dalam topik *fraud* dan *corporate governance* adalah Grove H, Xu Y, dan Clouse M yang memiliki beberapa lingkaran dalam beberapa tahun yang menunjukkan bahwa mereka adalah penulis yang lebih produktif dibandingkan dengan penulis lainnya. Lalu ada Li Y, Xu Y, dan Persons OS yang menunjukkan warna lingkaran lebih gelap, yang menandakan artikel mereka mendapatkan jumlah sitasi yang tinggi per tahunnya.

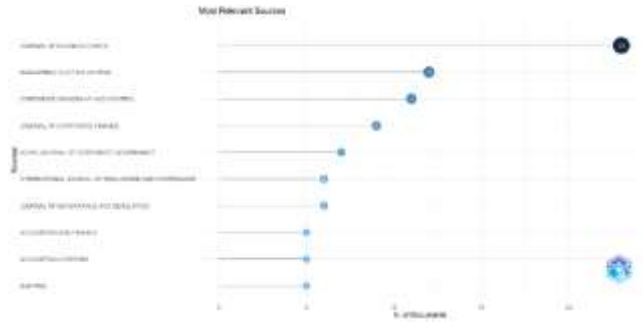


Gambar 5. Produktivitas Berdasarkan Negara
 Sumber: (R Core Team, 2022)

Berdasarkan grafik pada **Gambar 5**, dapat diketahui bahwa negara yang paling produktif menghasilkan publikasi artikel dari tahun ke tahun adalah Amerika Serikat, dimana grafik menunjukkan peningkatan jumlah publikasi di setiap tahunnya. Urutan kedua ditempati oleh negara Cina yang juga cukup stabil dalam jumlah publikasi setiap tahunnya. Kedua negara ini menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap penelitian mengenai *fraud* dan *corporate governance*, yang mungkin terkait dengan dinamika ekonomi dan kebutuhan transparansi di kedua negara tersebut.

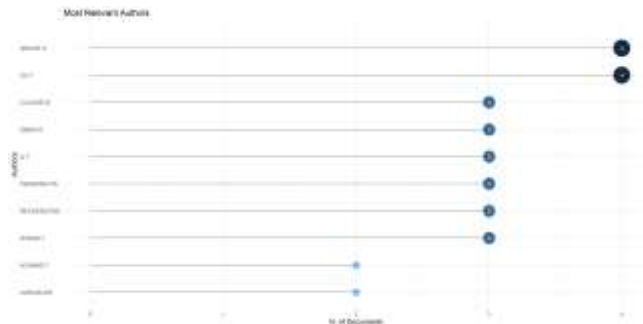
Relevansi

Pembahasan selanjutnya adalah mengenai relevansi dari para penulis, artikel, jurnal dan negara yang berkaitan dengan *fraud* dan *corporate governance*.



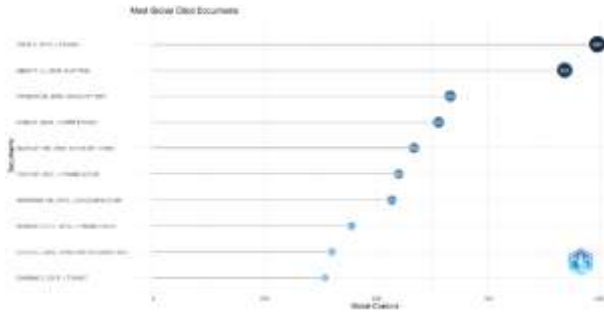
Gambar 6. Jurnal Paling Relevan
 Sumber: (R Core Team, 2022)

Berdasarkan grafik pada **Gambar 6**, *Journal of Business Ethics* menempati urutan pertama dengan total 23 publikasi selama tahun 2000-2024. Hal ini selaras dengan produktivitas jurnal tersebut yang sering mempublikasikan artikel di setiap tahunnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa topik *fraud* dan *corporate governance* sering dibahas dalam konteks etika bisnis yang merupakan fokus atau isu utama dalam jurnal ini. Hal ini masih berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang baik sering kali dikaitkan dengan etika dan kepatuhan, terutama dalam mencegah perilaku tidak etis seperti *fraud*.



Gambar 7. Penulis Paling Relevan
 Sumber: (R Core Team, 2022)

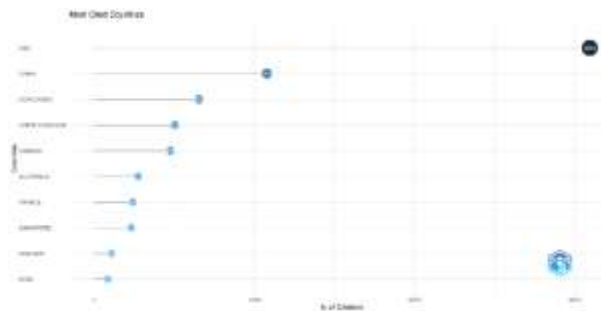
Berdasarkan grafik pada **Gambar 7** dapat dilihat sepuluh penulis yang paling relevan dalam penelitian terkait *fraud* dan *corporate governance* berdasarkan total publikasi yang mereka lakukan. Peringkat pertama ditempati oleh Grove H dan Xu Y yang masing-masing memiliki 4 publikasi artikel. Posisi kedua ditempati oleh Clouse M, Dibra R, Li Y, Persons OS, Reckers PMJ, dan Zhang Y yang masing-masing memiliki 3 publikasi artikel. Lalu diposisi ketiga ditempati oleh Achmad T dan Caplan DH yang masing-masing memiliki 2 publikasi artikel.



Gambar 8. Jumlah Sitasi Artikel Tertinggi (Global)

Sumber: (R Core Team, 2022)

Selanjutnya, dalam grafik pada **Gambar 8** menunjukkan bahwa artikel yang paling banyak disitasi oleh peneliti yang membahas topik terkait *fraud* dan *corporate governance* adalah artikel berjudul “*Who Blows the Whistle on Corporate Fraud*” yang ditulis oleh Dyck A, Morse A, dan Zingales L pada tahun 2010 dengan total sitasi berjumlah 994. Artikel tersebut menganalisis mekanisme terkait deteksi *corporate fraud* di perusahaan besar di Amerika Serikat. Para peneliti menemukan bahwa deteksi *fraud* tidak bergantung pada “aktor-aktor tradisional” dalam tata kelola perusahaan, seperti investor, auditor, dll. Namun *fraud* lebih sering diungkap oleh “pemain non-tradisional” seperti karyawan, media, dan regulator industri (Dyck, Morse, & L, 2010). Artikel-artikel di atas memiliki pengaruh besar dalam bidang *fraud* dan *corporate governance* berdasarkan jumlah sitasinya yang tinggi. Para penulis tersebut memberikan kontribusi signifikan dalam literatur dan menjadi referensi utama bagi peneliti yang mendalami topik ini.



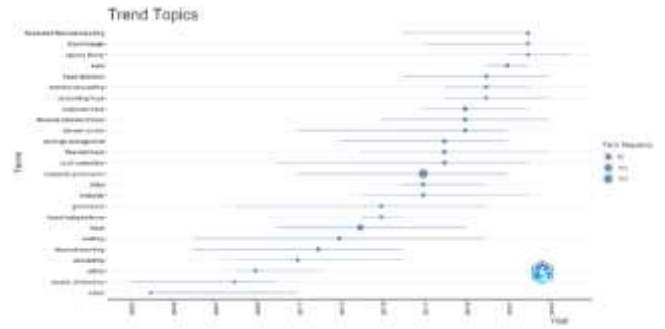
Gambar 9. Negara dengan Sitasi Tertinggi

Sumber: (R Core Team, 2022)

Pada grafik dalam **Gambar 9** dapat dilihat bahwa negara Amerika Serikat merupakan negara dengan jumlah sitasi paling tinggi dengan total mencapai 3096 sitasi, jauh melebihi negara-negara lainnya. Lalu untuk tempat kedua ditempati oleh Cina dengan total sitasi mencapai 1079. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian-penelitian dari Amerika Serikat dan Cina mengenai *fraud* dan *corporate governance* sangat berpengaruh di tingkat

global, dimana dua negara tersebut juga merupakan kontributor utama yang paling berpengaruh. Jumlah sitasi yang diterima oleh publikasi dari masing-masing negara menunjukkan tingkat pengaruh dan relevansi penelitian mereka dalam dunia akademik global.

Kata Kunci



Gambar 10. Tren Topik

Sumber: (R Core Team, 2022)



Gambar 11. Tree Map

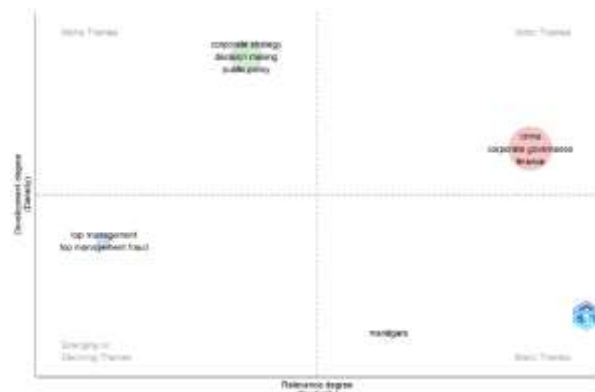
Sumber: (R Core Team, 2022)

Gambar 10 dan **Gambar 11** menunjukkan kata kunci yang paling banyak digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan *fraud* dan *corporate governance* berdasarkan frekuensi kemunculan istilah atau topik dari tahun ke tahun. Pada **Gambar 10** ukuran lingkaran menunjukkan frekuensi istilah tersebut muncul, semakin besar ukurannya maka semakin sering kata kunci tersebut dibahas dalam penelitian.

Kata kunci dengan frekuensi paling tinggi dan memiliki tren yang konsisten jika dilihat dari ukuran lingkarannya adalah “*Corporate Governance*” yang muncul secara konsisten dari tahun 2003-2024 dengan total 184 artikel. Hal ini menunjukkan bahwa *corporate governance* atau tata kelola perusahaan menjadi fokus utama dalam artikel yang berhubungan dengan *fraud*. Selain itu, istilah “*Enron*” juga menjadi salah satu istilah yang paling awal muncul, dimana skandal Enron sendiri menjadi titik awal pembahasan tata kelola dan *fraud* di awal tahun 2000-an. Skandal yang memicu perhatian besar di seluruh dunia ini kemudian menjadi salah satu latar belakang penting bagi literatur yang terkait dengan *fraud* dan *corporate governance*.

Gambar-gambar di atas menunjukkan bahwa perhatian penulis atau peneliti terhadap banyak topik meningkat sekitar tahun 2010 dan terus berkembang hingga saat ini. Hal ini dapat mencerminkan peningkatan perhatian global terhadap tata kelola perusahaan yang baik, sebagai respons terhadap krisis keuangan dan skandal besar dalam beberapa dekade terakhir.

3.1 Pemetaan Tematik



Gambar 12. Thematic Map

Sumber: (R Core Team, 2022)

Thematic map berfungsi untuk membantu peneliti dalam memahami fokus utama dan peluang bagi penelitian selanjutnya. Gambar 12 memperlihatkan Kuadran motor themes atau tema utama adalah tema inti dari penelitian terkait fraud dan corporate governance. Tema “corporate governance”, “finance”, dan “crime” merupakan fokus utama yang sering dibahas dalam literatur terkait karena keterkaitannya yang luas dan pengembangannya yang signifikan. Selanjutnya pada terdapat kuadran basic themes atau tema dasar yang dapat diartikan sebagai tema yang mendasar dan relevan tetapi belum menjadi fokus ekspansi mendalam seperti tema utama atau motor themes. Lalu ada kuadran niche themes atau tema khusus yang memiliki pengembangan yang cukup baik dan relevan bagi peneliti yang tertarik pada area tertentu, namun cakupannya tidak seumum tema-tema di kuadran motor themes. Kemudian yang terakhir adalah kuadran emerging or declining themes yang menunjukkan bahwa topik-topik yang ada pada kuadran ini mungkin sedang dalam tahap awal pengembangan atau merupakan topik yang relevansinya menurun dalam beberapa tahun terakhir.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan kesimpulan bahwa minat terhadap topik fraud dan corporate governance meningkat signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Peningkatan tersebut didorong oleh krisis keuangan global dan beberapa

skandal besar yang terjadi pada beberapa tahun silam yang menyoroti pentingnya tata kelola perusahaan yang kuat sebagai mekanisme pengendalian dan pencegahan fraud. Hasil analisis juga memperlihatkan bahwa Journal of Business Ethics merupakan sumber yang paling produktif dalam mempublikasikan artikel terkait fraud dan corporate governance. Selain itu, Amerika Serikat dan China adalah negara yang paling produktif dan berpengaruh dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah publikasi dan sitasi yang tinggi dari negara-negara tersebut.

5.2. Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah bahwa analisis bibliometrik hanya mencakup data yang tersedia dalam basis data Scopus, sehingga dapat mempersempit cakupan pemetaan yang dilakukan. Selain itu, penelitian ini terbatas pada analisis kualitatif dan tidak membahas secara mendalam faktor-faktor kontekstual yang dapat mempengaruhi hubungan antara corporate governance dan fraud di tingkat praktis. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk memperluas sumber data dengan mencakup database lain yang lebih luas, serta melakukan studi lebih lanjut yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif tentang penerapan corporate governance dalam pencegahan fraud.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2024). *Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations*. Association of Certified Examiners.
- ACFE Indonesia. (2020). *Survei Fraud Indonesia 2019*. Jakarta: ACFE Indonesia.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2020). *Survei Fraud Indonesia 2019* (Vol. Chapter #111). Jakarta: Association of Certified Fraud Examiners Indonesia .
- Bursa Efek Indonesia. (2024, December 3). Retrieved from idx.co.id: <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan/>
- Cressey, D. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- Dyck, A., Morse, A., & L, Z. (2010). *Who Blows the Whistle on Corporate Fraud*. The Journal of Finance, 65(6), 2213-2253. doi:10.1111/j.1540-6261.2010.01614.x
- Gonzalez-Ruiz, J. D., Patino, C. O., & Marin-Rodriguez, N. J. (2024). *The Influence Of Environmental, Social, And Governance Issues In The Banking Industry*. Administrative Sciences, 14(7), 156. doi:<https://doi.org/10.3390/admsci14070156>

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. doi:[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Marwantika, A. I. (2022). *Analisis Bibliometrik Tren Kajian Dakwah Pada Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia*. *Journal of Da'wah*, 1(1), 24-41. doi:<https://doi.org/10.32939/jd.v1i1.1274>
- OECD. (2023). *G20/OECD Principles*. Paris: OECD Publishing.
- R Core Team. (2022). *R: A language and environment for statistical*. Vienna: R Foundation for Statistical Computing. Retrieved from <https://www.R-project.org/>
- Singleton, T. W., & Singleton, A. J. (2010). *Fraud Auditing and Forensic Accounting* (4th ed.). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Sugema, I. (2014). *Krisis Keuangan Global 2008-2009 dan Implikasinya*. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 17(3), 145-152. Retrieved from <https://journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/8333>
- Wells, J. (2017). *Corporate Fraud Handbook Prevention and Detection* (5th ed.). New Jersey: John & Wiley & Sons, Inc.